

## **FINTECH, SIKAP PENGGUNA DAN PENINGKATAN TATA KELOLA KEUANGAN**

**Bornok Situmorang<sup>1)</sup>, Ade Kurniawan<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Bisnis, Universitas Universal  
email: bornoksitumorang@uvers.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Universal  
email: ade.kurniawan@uvers.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the utilization of financial technology or Financial Technology (Fintech) which is integrated in daily work applications which can affect the attitudes of its users so that it will increase the implementation of good financial governance. By using a quantitative research method where data collection uses a questionnaire with a total of 80 online taxi drivers who use the Gojek application. The data were processed using the Multiple Linear Regression model and Path Analysis using SPSS version 23. The results of this study are: the effectiveness of the application of Fintech does not have a significant effect on attitudes but efficiency has a significant effect on attitudes, effectiveness has a significant effect on financial governance, but efficiency has no effect on governance. finance. Then effectiveness through attitude does not affect financial governance, while efficiency through attitude affects financial governance. The limitations of this study are the low financial literacy, education and experience of the respondents. This research can contribute to more massive technology implementation plans in the future, especially in the financial sector such as Fintech.*

**Keywords:** *Fintech, Attitudes, Financial Governance Improvement*

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah menguji penerapan teknologi keuangan atau Financial Technology (Fintech) yang terintegrasi dalam aplikasi pekerjaan sehari-hari yang dapat mempengaruhi sikap penggunaannya sehingga akan meningkatkan penerapan tata kelola keuangan yang baik. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana pengambilan datanya menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 80 pengemudi taksi daring yang menggunakan aplikasi Gojek. Data diproses dengan model Regresi Linier Berganda dan Analisis Jalur dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah: efektivitas penerapan Fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap tetapi efisiensi berpengaruh terhadap sikap, efektivitas berpengaruh signifikan terhadap tata kelola keuangan, namun efisiensi tidak berpengaruh terhadap tata kelola keuangan. Kemudian efektivitas melalui sikap tidak berpengaruh terhadap tata kelola keuangan, sedangkan efisiensi melalui sikap berpengaruh terhadap tata kelola keuangan. Keterbatasan penelitian ini adalah rendahnya literasi keuangan, pendidikan dan pengalaman responden. Penelitian ini dapat berkontribusi pada rencana penerapan teknologi yang lebih masif di masa depan, khususnya di sektor keuangan seperti Fintech..*

**Keywords:** *Fintech, Sikap, Peningkatan, Tata Kelola Keuangan*

---

*Detail Artikel :*

*Diterima : 22 Maret 2021*

*Disetujui : 20 April 2021*

## PENDAHULUAN

Manusia akan berusaha untuk dapat hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi dunia di setiap masanya (Koentjaraningrat, 2009) dan jika dihubungkan dengan pencapaian ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya akan disebut dengan revolusi industri ditandai dengan adanya perubahan secara fundamental yang mengubah cara hidup serta cara bekerja dan berhubungan satu sama lain (Schwab, 2016) . Adapun implikasi revolusi industri yang terjadi saat ini adalah penerapan teknologi keuangan (*Financial Technology*) atau disingkat dengan Fintech. Salah satu fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini adalah terjadinya pergeseran transaksi yang sifatnya manual ke elektronik seperti yang dialami oleh para pengemudi kendaraan berbasis daring dimana pemesanan, negosiasi sampai pembayaran ke pelayanan berbasis daring telah menciptakan pola dan luaran-luaran seperti dokumentasi yang dengan sendirinya dicatat secara elektronik di dalam layanan daring tersebut. Di Indonesia, perusahaan berbasis daring (bisnis aplikasi) yang bidang utama usahanya transportasi didominasi oleh Gojek dan Grab (Okefinance, 2019). Perusahaan aplikasi Gojek memiliki mitra aktif sebanyak 22 juta pengguna aktif bulanan, dimana 30%-40% terkonsentrasi di Jakarta (Bisnis.com, 2018). Selain di Indonesia, Gojek sudah menyebar ke beberapa negara antara lain Singapura (The Strait Times, 2020), selain itu di Vietnam (The Business Times, 2020) dan juga di Thailand (Bangkok Post, 2020) serta sudah beberapa kali direncanakan di Malaysia dan Filipina (TECHINASIA, 2019). Layanan aplikasi ini telah diadakan di kota Batam sejak tahun 2016. Untuk saat ini ada ribuan mitra yang aktif di kota Batam, namun yang dapat dipastikan jumlah kuota untuk jenis layanan taksi berbasis daring hanya 300 unit (Tribun Batam, 2018). Para mitra Gojek ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang sangat relevan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas penggunaan Fintech, karena aplikasi ini telah terintegrasi dengan alat pembayaran elektronik yang terdapat pada aplikasi Gojek yaitu Gopay dan sebagai mitra, mereka bisa menggunakan layanan dompet elektronik yang terintegrasi di dalam aplikasi tersebut (Gojek, 2020).

Bank Indonesia mendefinisikan teknologi keuangan (*Financial Technology*) atau disingkat Fintech sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat berdampak terhadap stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. (Bank Indonesia).

Selanjutnya menurut FinTech Weekly: “*A business that aims at providing financial services by making use of software and modern technology.*” (FINTECH WEEKLY). Selanjutnya, *National Digital Research Centre* atau NDRC mendefinisikan Fintech sebagai aplikasi digital untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan. Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dibuat suatu definisi tentang Fintech, merupakan penerapan teknologi pada sektor atau bidang usaha keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern. Penggunaan Fintech tidak akan hanya sekedar menggantikan hal-hal yang bersifat manual menjadi digital tetapi juga dengan tujuan memaksimalkan kepuasan pelanggan.

Fintech ini terdiri dari beberapa sektor yaitu *payment*, *clearing* dan *settlement* merupakan layanan sistem pembayaran, selanjutnya aggregator merupakan Fintech yang bertujuan mengumpulkan dan mengolah data untuk dimanfaatkan dalam mengambil keputusan, personal atau *financial planning* sebagai fungsi konsultasi serta *crowdfunding* adalah sebuah konsep atau produk berupa desain, program, konten, dan karya kreatif yang dipublikasikan

secara umum dan lending yaitu mempertemukan antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana (CNBC Indonesia, 2018)

Penerapan Fintech dalam berbagai aktivitas masyarakat sudah semakin luas dan di hampir seluruh sektor dan hal tersebut telah membuat transaksi lebih cepat, lebih mudah, lebih efisien dan berorientasi pada tujuan yang diharapkan. Keberadaan Fintech sangat berkaitan dengan munculnya *start up* (wirausaha baru) dalam rangka membangun bisnisnya (Irma Muzdalifa, 2018) . Fintech merupakan teknologi pendukung yang terdapat pada hampir semua layanan aplikasi bisnis, karena aplikasi bisnis tidak dapat dilepaskan dari transaksi dan kalkulasi keuangan. Sedangkan menurut penelitian Daniel Makina, menyatakan bahwa Fintech berpotensi dalam mengaktifkan inklusi keuangan (Makina, 2019)

#### Sikap pengemudi Gocar (Pengguna)

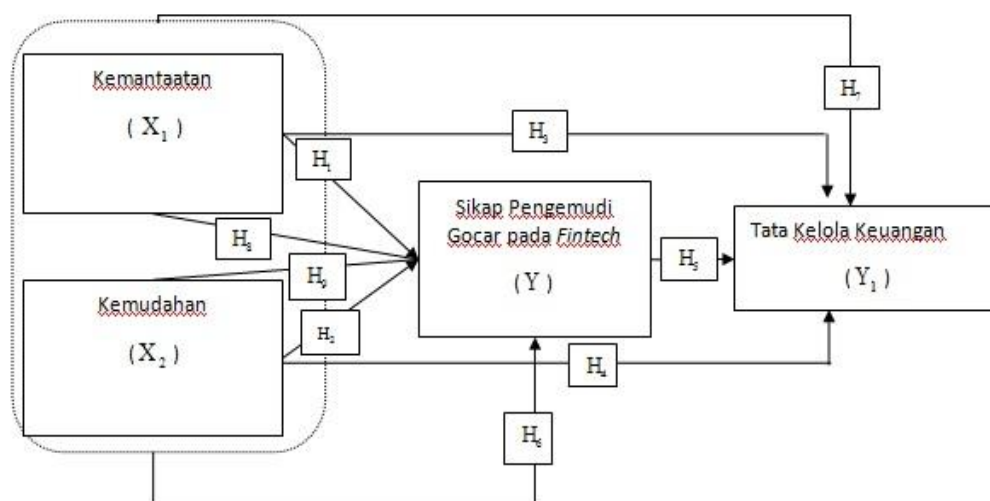
Sikap sebagai pernyataan yang bersifat evaluasi terhadap objek, orang atau peristiwa sehingga mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Berkowitz dalam Azwar, sikap merupakan perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Azwar, 2012). Sikap memiliki multidimensi antara lain: dimensi kognitif yang merujuk pada pengetahuan pengguna mengenai suatu produk atau layanan yang meliputi pengalaman, kepercayaan dan opini, yang kedua dimensi emosional yaitu kecenderungan seseorang terhadap suatu objek berupa perasaan, emosi dan evaluasi, serta yang terakhir konatif yaitu berupa niat. Selanjutnya menurut Ahmadi, orang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek apabila ia suka atau memiliki sikap yang favorable, namun orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek bila tidak suka atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi (Abu Ahmadi, 2013)

#### Tata Kelola Keuangan

Tata kelola keuangan dalam hal ini dimaksudkan sebagai kemampuan individu dalam hal ini pengemudi untuk mengatur, merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. Menurut Herdjiono dan Damanik, perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari 4 (empat) hal yaitu konsumsi, arus kas, tabungan, dan manajemen utang (Ida, 2010)

Kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Teoritis



Sumber: Hasil pengolahan

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut di atas, maka dibuat hipotesis:

H1: Faktor efektivitas implementasi Fintech berpengaruh positif terhadap Sikap Pengemudi pada Fintech

H2: Faktor efisiensi implementasi Fintech berpengaruh positif terhadap Sikap Pengemudi pada Fintech

H3: Faktor efektivitas implementasi Fintech berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan

H4: Faktor efisiensi implementasi Fintech berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan

H5: Sikap Pengemudi Gocar pada Fintech berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan

H6: Faktor efektivitas dan efisiensi implementasi Fintech secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Sikap Pengemudi pada Fintech

H7: Faktor efektivitas dan efisiensi implementasi Fintech secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan

H8: Faktor efektivitas melalui Sikap Pengemudi Gocar berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan

H9: Faktor efisiensi melalui Sikap Pengemudi Gocar berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi taksi berbasis daring (mitra Gojek) yang bekerja secara penuh waktu di Kota Batam, berjumlah 400 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin yang jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

$$\text{Dirumuskan } n = N \div (1 + N(e)^2)$$

$n$  = ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = ukuran populasi

$E$  = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, ketentuan sebagai berikut: Nilai  $e=0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar, dan  $0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil. Sehingga jumlah sampel penelitian ini :

$$n = 400 \div (1 + 400(0,1)^2) = 400 \div (5) = 80$$

Tabel 1. Definisi operasional variabel sebagai berikut:

Jenis Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Skala
----------------	-----------	----------------	-------

Kemanfaatan ( $X_1$ )	Bermanfaat ( <i>Useful</i> ) -Terjadinya peningkatan efektivitas -Mempermudah pekerjaan -Meningkatkan Produktifitas -Mengembangkan kinerja	1-8	L I K E R T
Kemudahan ( $X_2$ )	Kemudahan dalam: -Mempelajari suatu teknologi informasi -Menggunakan suatu teknologi informasi. -Pengoperasian teknologi informasi	9-14	
Sikap Pengemudi Gocar pada <i>Fintech</i> ( $Y$ )	-Teknologi tersebut menarik -Teknologi tersebut nyaman	15-18	
Tata Kelola Keuangan ( $Y_1$ )	-Melakukan pembayaran kewajiban bulanan tepat waktu -Melakukan kegiatan menabung, -Menyesuaikan antara pendapatan dan pengeluaran -Adanya perencanaan keuangan untuk keperluan di masa depan	19-26	

Sumber: Chin and Todd; Lee and Kwan pada Abdullah Taman, 2019 (Abdullah Taman, 2019) dan diolah oleh peneliti.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dimana pernyataan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu kontinum yang diberi bobot sesuai dengan item (Supriyanto, 2013) serta untuk menghilangkan bias dalam penelitian ini, bobotnya adalah 1 sampai 4 seperti tabel berikut:

Tabel 2. Bobot jawaban responden

Sangat Setuju	Skor 4
Setuju	Skor 3
Tidak Setuju	Skor 2
Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Hasil pengolahan

Uji kualitas data dilakukan dengan uji validitas, digunakan ukuran umum dalam bidang akuntansi dengan nilai minimal 0,4, dan pengukuran reliabilitas konstruk dalam instrument kuesioner digunakan Cronbach Alpha dengan nilai minimal 0,6.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji kolmogorov-smirnov. Uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametrik dengan ketentuan:

Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusikan normal.

Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusikan normal.

Uji Multikolinieritas, yang dapat dilihat dari besaran Variable Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen yang tidak lebih dari 5 supaya tidak ada multikolinieritas. Kemudian uji Heteroskedastisitas, dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman, jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 persamaan tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

Setelah uji kualitas data, dilakukan analisis regresi linear berganda. Menurut Samprit Chatterjee dan Jeffrey S. Simonoff (Samprit Chatterjee, 2013), menggunakan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

- Y : Tata Kelola Keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Kemanfaatan
- $X_2$  : Kemudahan
- $X_3$  : Sikap terhadap Fintech
- $\varepsilon$  : Kesalahan Pengganggu

Uji F digunakan untuk uji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dimana jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05, berarti berpengaruh. Uji t digunakan untuk uji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dimana jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05, berarti berpengaruh, atau Hipotesis diterima dan sebaliknya. Untuk mengetahui persentase pengaruh terhadap variabel Y yang dijelaskan oleh uji R, dan digunakan koefisien determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung digunakan analisis jalur (*path analysis*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan data yang valid dan reliabel untuk diuji ke tahap selanjutnya. Langkah-langkah analisis kualitas data dan pengujian model variabel dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 23 (Santoso, 2016). Berikut adalah uji validitas data.

Tabel 3. Uji validitas data

No. Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
P. 1	0,169	0,133	Tidak valid
P. 2	0,588	0,000	Valid
P. 3	0,502	0,000	Valid
P. 4	0,504	0,000	Valid
P. 5	0,602	0,000	Valid
P. 6	0,475	0,000	Valid
P. 7	0,197	0,000	Valid
P. 8	0,521	0,000	Valid
P. 9	0,116	0,304	Tidak valid
P. 10	0,456	0,000	Valid
P. 11	0,536	0,000	Valid
P. 12	0,471	0,000	Valid
P. 13	0,410	0,000	Valid
P. 14	0,367	0,000	Valid
P. 15	0,547	0,000	Valid
P. 16	0,240	0,032	Valid
P. 17	0,328	0,003	Valid

P. 18	0,352	0,001	Valid
P. 19	0,475	0,000	Valid
P. 20	0,434	0,000	Valid
P. 21	0,024	0,832	Tidak valid
P. 22	0,440	0,000	Valid
P. 23	0,553	0,000	Valid
P. 24	0,542	0,000	Valid
P. 25	0,307	0,000	Valid
P. 26	0,747	0,000	Valid

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas dapat dilihat bahwa ada tiga pernyataan yang tidak valid, sehingga harus dihapuskan dari daftar pernyataan yang akan diuji ke tahap berikutnya. Pernyataan yang tidak valid tersebut adalah Pernyataan 1, Pernyataan 9 dan Pernyataan 21. Pengujian berikutnya adalah untuk menguji reliabilitas data dengan menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai minimalnya 0,6.

Tabel 4. Cronbarch Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Jumlah Pernyataan
0,834	23

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 9 tersebut di atas, dapat dilihat nilai Cronbach Alpha adalah 0,834. Sementara untuk suatu data yang dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbarch Alph sebesar 0,6. Maka ke-23 pernyataan tersebut dapat dikatakan sudah reliabel. Selanjutnya pengujian yang dilakukan adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas Data dan Uji Heteroskedasitas Data. Berikut adalah Uji Normalitas Data dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov.

Tabel 5. Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82055165
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.043
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai *Tolerance* untuk Variabel X1 (Kemanfaatan) sebesar 0,701, X2 (Kemudahan) sebesar 0,518 dan Y (Sikap) sebesar 0,684 adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk Variabel X1 (Kemanfaatan) sebesar 1,426, X2 (Kemudahan) sebesar 1,929 dan Y (Sikap) sebesar 1,462 adalah lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini.

Selanjutnya uji Heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Heteroskedasitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kemanfaatan	Correlation Coefficient	.117
		Sig. (2-tailed)	.302
		N	80
	Kemudahan	Correlation Coefficient	.028
		Sig. (2-tailed)	.807
		N	80
	Sikap	Correlation Coefficient	.008
		Sig. (2-tailed)	.944
		N	80

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat nilai signifikansi melalui nilai Sig.(2-tailed) masing-masing nilainya adalah 0,302 untuk variable X1 (Kemanfaatan), 0,807 untuk variabel X2 (Kemudahan) dan 0,944 untuk variabel Y (Sikap). Hal ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 7. Model Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	5.272	2.924	.075
Kemanfaatan	.492	.106	.000
Kemudahan	.117	.193	.546
Sikap	.322	.213	.134

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 7 tersebut di atas dapat dibuat model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah:

$Tata\ Kelola\ Keuangan = 5.272 + 0,492\ Kemanfaatan + 0,117\ Kemudahan + 0,322\ Sikap$   
 Nilai konstanta sebesar 5.272, artinya jika semua variabel independen bernilai nol, maka Tata Kelola Keuangan bernilai sebesar 5.272 satuan. Nilai koefisien untuk Kemanfaatan sebesar 0,492 artinya jika nilai variabel lain tetap dan Kemanfaatan (Efektifitas) meningkat sebesar 1 poin maka nilai Tata Kelola Keuangan meningkat sebesar 0,492 poin. Nilai koefisien Kemudahan (Efisiensi) sebesar 0,117 artinya jika nilai variabel lain tetap dan Kemudahan (Efisiensi) meningkat sebesar 1 poin, maka akan menaikkan nilai Tata Kelola Keuangan sebesar 0,117 poin. Nilai koefisien Sikap sebesar 0,322 artinya jika nilai variabel lain tetap dan Sikap meningkat sebesar 0,322 satuan.



Tabel 8. Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.357

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 35,7 dalam hal ini Tata Kelola Keuangan dipengaruhi sebesar 35,7 persen variabel Kemanfaatan dan kemudahan aplikasi teknologi keuangan serta Sikap dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan model regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 9. Model Regresi H1 dan H2

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	6.395	1.387	.000
	Kemanfaatan	-.026	.057	.644
	Kemudahan	.466	.089	.000

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Model regresi untuk Hipotesis 1 dan 2 adalah:

$$\text{Sikap} = 6.395 - 0,26 \text{ Kemanfaatan} + 0,466 \text{ Kemudahan}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa jika variabel Kemanfaatan (efektifitas) dan Kemudahan (efisiensi) bernilai 0 maka sikap reponden terhadap Fintech adalah 6.395 poin. Saat variabel lain tetap dan kemanfaatan meningkat sebesar 1 poin, maka Sikap akan menurun sebesar 0,26 poin. Saat variabel lain tetap dan Kemudahan meningkat sebesar 1 poin, maka Sikap akan meningkat sebesar 0,466 poin.

Selanjutnya Koefisien determinasi ditunjukkan oleh tabel berikutnya.

Tabel 10. Uji R untuk H1 dan H2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.298

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa model menjelaskan ada 31,6% pengaruh variabel Kemanfaatan dan Kemudahan terhadap Sikap, sisanya sebesar 68,4% adalah faktor lainnya.

Hipotesis 1: Berdasarkan nilai Sig. nya sebesar 0,644 adalah lebih besar dari 0,05 maka faktor efektivitas implementasi Fintech tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Sikap atau Hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 2: Berdasarkan nilai Sig.nya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa faktor efisiensi implementasi Fintech berpengaruh positif terhadap sikap atau Hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3 dan 4

Hipotesis 3 dan 4 diuji dengan model regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 11. Model Regresi H3 dan H4

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	7.331	2.610	.006
Kemanfaatan	.483	.107	.000
Kemudahan	.267	.167	.115

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Model regresi untuk Hipotesis 3 dan 4 adalah:

$$\text{Tata Kelola Keuangan} = 7.331 + 0,483 \text{ Kemanfaatan} + 0,267 \text{ Kemudahan}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa jika variabel Kemanfaatan (efektifitas) dan Kemudahan (efisiensi) bernilai 0 maka Tata Kelola Keuangan responden adalah 7.331 poin. Saat variabel lain tetap dan kemanfaatan meningkat sebesar 1 poin, maka Tata Kelola Keuangan akan meningkat sebesar 0,483 poin. Saat variabel lain tetap dan Kemudahan meningkat sebesar 1 poin, maka Tata Kelola Keuangan akan meningkat sebesar 0,267 poin. Selanjutnya Koefisien determinasi ditunjukkan oleh tabel berikutnya.

Tabel 12. Uji R untuk H3 dan H4

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.603 <sup>a</sup>	.363	.347

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, dalam model ini menjelaskan bahwa kemanfaatan dan kemudahan mempengaruhi Tata Kelola Keuangan sebesar 36,3 % dan sisanya sebesar 63,7 dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis 3: Dengan menggunakan tabel model regresi linier berganda di atas nilai Sig. Nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dalam hal ini faktor Efektivitas Penerapan Fintech berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan atau Hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4: Berdasarkan Sig. yang tercantum pada tabel model regresi linier berganda 0,115 lebih besar dari 0,05, sehingga faktor efisiensi penerapan Fintech tidak berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan, atau Hipotesis 4 ditolak.

Hipotesis 5

Pengujian Hipotesis 5 dilakukan dengan analisis linear sederhana, ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 13. Model regresi H5

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	

1 (Constant)	14.264	2.868	.000
Sikap	.667	.208	.002

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas, model regresi linear sederhana ditunjukkan:

$$\text{Tata Kelola Keuangan} = 14.262 + 0,667 \text{ Sikap}$$

Hal ini menunjukkan jika nilai Sikap 0 maka, Tata Kelola Keuangan memiliki nilai sebesar 14.262 poin. Saat nilai Sikap meningkat 1 poin, maka Tata Kelola Keuangan meningkat sebesar 0,667 poin. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 14. Uji R untuk H5

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.342 <sup>a</sup>	.117	.105

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Model tersebut menunjukkan bahwa sebesar 10,5% sikap mempengaruhi Tata Kelola Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 89,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hipotesis 5: Berdasarkan nilai Sig.nya sebesar 0,02 adalah lebih kecil dari 0,05 maka Sikap Pengemudi Gocar pada Fintech berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan atau Hipotesis diterima.

Hipotesis 6

Tabel 14. Uji F untuk H6

Model	F	Sig.
1 Regression	17.781	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan nilai Sig pada uji F tersebut di atas sebesar 0,000, maka Faktor efektivitas dan efisiensi implementasi Fintech secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap sikap pengemudi pada Fintech.

Hipotesis 7:

Tabel 15. Uji F untuk H7

Model	F	Sig.
1 Regression	21.961	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Hasil *Output* SPSS, 2020

Berdasarkan nilai Sig pada uji F tersebut di atas sebesar 0,000, Faktor efektivitas dan efisiensi implementasi Fintech secara simultan berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan.

Hipotesis 8

Sebelumnya *path analysis* sudah digunakan untuk menguji pengaruh langsung antar variabel dalam penelitian ini. Hipotesis 8 adalah pengaruh tidak langsung yang diuji dengan sobel test (Kristopher J. Preacher, 2020). Adapun hasil pengujiannya ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 16. Sobel Test untuk H8

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.026	Sobel test: -0.45159455	0.0384017	0.6515611
b	0.667	Aroian test: -0.43149777	0.04019024	0.66610647
s <sub>a</sub>	0.057	Goodman test: -0.4747891	0.03652569	0.6349373
s <sub>b</sub>	0.208	Reset all	Calculate	

Sumber: Hasil *Output* Sobel Test, 2020

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan nilai Sobel test, p-value adalah 0,6515611 adalah lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan, maka Hipotesis 8 ditolak atau Faktor efektifitas (kemanfaatan) melalui sikap pengemudi gocar tidak berpengaruh positif terhadap Tata Kelola Keuangan.

Hipotesis 9

Pengujian hipotesis 9 juga dilakukan dengan Sobel test, ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 17. Sobel Test untuk H9

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.466	Sobel test: -2.73462168	0.11366179	0.0062452
b	0.667	Aroian test: -2.69905788	0.11515944	0.00695361
s <sub>a</sub>	0.089	Goodman test: -2.77162937	0.11214414	0.00557765
s <sub>b</sub>	0.208	Reset all	Calculate	

Sumber: Hasil *Output* Sobel Test, 2020

Sobel test, p-value adalah 0,0062452 adalah lebih kecil dari 0,05 yang artinya Signifikan sehingga hipotesis 9 diterima atau Faktor efisiensi (kemudahan) melalui Sikap Pengemudi Gocar berpengaruh positif terhadap tata Kelola keuangan.

## KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini adalah: bahwa efektifitas implementasi aplikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap Fintech tersebut namun efisiensi implementasi aplikasi mempengaruhi sikap terhadap Fintech. Selain itu efektifitas implementasi aplikasi berpengaruh signifikan terhadap tata Kelola keuangan, namun efisiensi implementasinya tidak mempengaruhi tata Kelola keuangan. Hasil lainnya adalah efektifitas implementasi aplikasi melalui sikap terhadap Fintech tidak berpengaruh terhadap Tata Kelola keuangan sedangkan efisiensi implementasi melalui sikap terhadap Fintech berpengaruh terhadap tata Kelola keuangan..

## SARAN

Untuk penelitian lebih lanjut, dibutuhkan lebih banyak responden yang beragam. Selain itu, perlu dikaji aspek lain sebagai faktor yang mempengaruhi sikap dan tata kelola keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Taman, S. M. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERTERIMAAN PENGGUNA APLIKASI GO PAY DAN OVO SEBAGAI FINANCIAL TECHNOLOGY.

Abu Ahmadi, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.

Bangkok Post. (2020, 9 17). *bangkokpost.com*. Retrieved from Bangkok Post:

<https://www.bangkokpost.com/tech/1986659/gojek-app-debuts-in-thailand-with-b2-500-discount-coupons>

- Bank Indonesia. (n.d.). *Bank Sentral Republik Indonesia*. Retrieved 8 2019, 18, from <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/fintech/Contents/default.aspx>
- Bisnis.com. (2018, 5 22). *Bisnis.com*. Retrieved 8 16, 2019, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180522/98/798148/presiden-go-jek-ada-22-juta-pengguna-aktif-30-40-di-jakarta>
- CNBC Indonesia. (2018, 1 10). *CNBC Indonesia*. Retrieved 8 14, 2019, from <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20180110145800-37-1126/ini-dia-empat-jenis-fintech-di-indonesia>
- FINTECH WEEKLY. (n.d.). *FINTECH WEEKLY*. Retrieved 8 2019, 15, from <https://www.fintechweekly.com/fintech-definition>
- Gojek. (2020, 6 15). *gojek.com*. Retrieved from gojek: <https://www.gojek.com/>
- Ida, D. C. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Irma Muzdalifa, I. A. (2018). PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kristopher J. Preacher, G. J. (2020). *Calculation for the Sobel Test*. (quantpsy.org) Retrieved 9 20, 2020, from <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>
- Makina, D. (2019). The Potential of Financial of FinTech i Enabling Financial Inclusion. *Academic Press*, 299-318.
- Okefinance. (2019, 5 7). *economy.okezone.com*. Retrieved 8 16, 2019, from <https://economy.okezone.com/read/2019/05/07/320/2052759/go-jek-dan-grab-monopoli-transportasi-online-indonesia>
- Samprit Chatterjee, J. S. (2013). *Handbook of Regression Analysis*. New Jersey: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elekmedia Komputindo.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Switzerland: Penguin.
- Supriyanto, A. S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- TECHINASIA. (2019, 4 11). *techinasia.com*. Retrieved from TECHINAISA: <https://www.techinasia.com/gojek-enter-malaysia-philippines-2020>
- The Business Times. (2020, 7 21). *businesstimes.com*. Retrieved from The Business Times: <https://www.businesstimes.com.sg/garage/gojek-appoints-former-amazon-exec-severan-rault-as-cto>

The Strait Times. (2020, 7 21). *Strait times.com*. Retrieved from THE STRAIT TIMES:  
<https://www.straitstimes.com/business/companies-markets/gojek-names-former-amazon-exec-severan-rault-its-singapore-based-chief>

Tribun Batam. (2018, 3 15). *Tribun Batam.id*. Retrieved 8 15, 2019, from  
<https://batam.tribunnews.com/2018/03/15/gubernur-nurdin-gelar-rapat-kuota-taksi-online-di-batam-300-unit-harus-lengkap-syarat-ini>